

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemikiran Darwis Hude tentang Kecerdasan Emosional dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Menurut Darwis Hude, emosi merupakan pola perubahan kompleks yang mencakup komponen-komponen keterbangkitan faali, perasaan subyektif, proses kognitif serta reaksi-reaksi behavioral. Darwis Hude membahas emosi dasar manusia di dalam Al-Qur'an, meliputi: Emosi Senang, Emosi marah, Emosi Benci, Emosi takut. Mengenai perubahan fisiologis yang menyertai emosi, Al-Qur'an manandainya dengan degupan jantung (*wajilat qulabuhum*), GSR (*galvanic skin response*) atau reaksi kulit (*taqsyairru minhu al julûd*), reaksi pupil mata (*tasykhasu fihi al-abshar*), dan reaksi pernapasan (*sadrah-dhayyiqd*). Model pendendalian emosi menurut pandangan Darwis Hude beberapa diantaranya adalah pengalihan dari obyek yang sebenarnya kepada obyek yang bersifat semu (*displacement*), meliputi katarsis (rekomendasi Al-Qur'an hanya katarsis positif) rasionalisasi, dan dzikrullah (mengingat Allah).
- 2) Relevansi pemikiran Darwis Hude tentang Kecerdasan Emosional

dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari pemikiran Darwis Hude dalam bukunya “Emosi: Pejelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia dalam Al-Qur’an” yang cukup banyak mengajarkan, membimbing serta mengarahkan pendidik untuk memahami kecerdasan emosional yang akan dapat mengendalikan ekspresi-ekspresi wajah, suara, sikap dan tingkah laku saat melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas. Jika seorang siswa yang diberikan kepercayaan melalui penghargaan seperti ekspresi wajah tersenyum gurunya, dan diberikan sepasang jempol, maka seorang murid akan membangkitkan potensinya untuk berkembang lebih baik lagi untuk kedepannya. Semakin dalam seseorang mempelajari emosi-emosi dirinya, maka semakin dalam juga keimanan seseorang. Karena ia mengetahui bahwa emosi-emosi yang ada dalam dirinya akan menghasilkan suatu kebaikan jika dikelola dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, mengutamakan kecerdasan emosional merupakan hal yang tidak kalah penting dari kecerdasan intelektual dalam mata pelajaran yang diampu dan senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai kecerdasan emosional yang telah dirumuskan dalam tujuan

pendidikan nasional.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih mendalam karena masih banyak tulisan-tulisan Darwis Hude yang perlu dikaji. Sehingga dibutuhkan peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji dengan waktu penelitian yang lebih lama agar hasil kajiannya lebih luas.
3. Bagi masyarakat, utamanya para orang tua yang berperan sebagai pendidik utama di lingkup keluarga. Sudah waktunya untuk mengajarkan anak terkait kecerdasan emosional sedini mungkin agar kelak mereka menjadi penerus bangsa yang beradab, tidak hanya berilmu.

